

Studi Kasus Kesulitan Belajar Siswa di SDN II Sarimukti

Ariyanti Mareta Ismail¹ dan Ai Karomah²

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam KH. Badruzzaman, Garut, Indonesia
Email : ariyantimismail@gmail.com

² Sekolah Tinggi Agama Islam KH. Badruzzaman, Garut, Indonesia
Email: zakiahsan377@gmail.com

Korespondensi: ariyantimismail@gmail.com

Submit : 31/01/2025 | Review : 11/03/2025 s.d 11/04/2025 | Publish : 30/06/2025

Abstract

The aim of this research is to describe students' learning difficulties at SDN II Sarimukti through analysis of learning difficulties. The method used is a case study of student learning difficulties at SDN II Sarimukti, data collection was carried out by observation and in-depth interviews with class teachers. Data was obtained that at SDN II Sarimukti there were students with the initials IR who had difficulty learning to read due to IR's low learning motivation and IR's low concentration in learning. The factor causing the difficulties experienced by IR is the lack of support from parents, so that IR's parents do not pay attention to their learning activities, study habits and spend time teaching IR. The efforts made by the class teacher have been maximal in helping IR, but on the other hand there needs to be good cooperation with IR's parents. So it can help IR overcome its difficulties and IR can catch up with its material

Keyword : analysis of learning difficulties, student motivation, parental support

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesulitan belajar siswa di SDN II Sarimukti melalui prosedur analisis kesulitan belajar. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi kasus kesulitan belajar siswa di SDN II Sarimukti, pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam dengan guru kelas. Data diperoleh bahwa di SDN II Sarimukti terdapat siswa berinisial IR yang mengalami kesulitan belajar membaca karena rendahnya motivasi belajar IR dan rendahnya konsentrasi IR dalam belajar. Faktor penyebab kesulitan yang dialami IR yaitu kurangnya dukungan dari orang tua, sehingga orang tua IR tidak memperhatikan kegiatan belajarnya, kebiasaan belajar dan meluangkan waktu untuk mengajari IR. Upaya yang dilakukan guru kelas sudah maksimal dalam membantu IR, namun di sisi lain perlu adanya kerja sama yang baik dengan orang tua IR. Sehingga bisa membantu IR dalam mengatasi kesulitannya dan IR dapat menyusul ketertinggalan materinya.

Kata Kunci : analisis kesulitan belajar, motivasi siswa, dukungan orang tua

PENDAHULUAN

Kesulitan belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan di berbagai bidang. Kesulitan belajar adalah kondisi dimana siswa mengalami hambatan dalam belajar (Makmun, 2007). Hal ini dapat disebabkan oleh faktor fisik, sosial, maupun psikologis. Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan

menemui kesulitan yang nyata, yaitu adanya disfungsi neurologis, adanya kesulitan dalam tugas-tugas akademis, adanya kesenjangan analisis prestasi yang dicapai, dan berbagai pengaruh lingkungan (Baharuddin, 2014).

Kesulitan belajar di sekolah sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, untuk mengetahui kesulitan belajar tersebut diperlukannya analisis kesulitan belajar. Analisis kesulitan belajar memiliki beberapa tahapan yaitu 1) Mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar; 2) Mengidentifikasi letak atau masalah kesulitan belajar; 3) Menentukan faktor penyebab kesulitan belajar; 4) Memperkirakan alternatif bantuan; 5) Menetapkan kemungkinan cara mengatasinya; dan 6) Tindak lanjut (Sama', et al., 2021). Analisis kesulitan belajar siswa bertujuan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan yang dialaminya, sehingga siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dikarenakan apabila kesulitan belajar yang dialami siswa tidak diatasi langsung akan mempengaruhi nilai akademik siswa, sehingga siswa akan tertinggal jauh dengan teman sebayanya.

Hasil wawancara dengan guru kelas diperoleh bahwa siswa berinisial IR mengalami kesulitan, terlihat bahwa IR cenderung bengong, tidak fokus pada saat pembelajaran. Lalu apabila diberikan tugas IR tidak pernah mengerjakan dengan alasan lupa, kemudian juga apabila ada materi membaca IR tidak mau belajar membaca. Hal ini berdampak pada nilai IR yang lebih rendah dibandingkan dengan teman-temannya, IR cenderung tidak mau belajar membaca namun untuk menulis dan berhitung masih bisa diikuti oleh IR. Berdasarkan pendapat guru kelas, apabila diberikan tugas IR mengerjakan tugasnya dengan tergesa-gesa dan tidak membaca soal terlebih dahulu, ketidaktelitiannya mengakibatkan IR mendapatkan nilai kecil. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengkaji kasus IR di SDN II Sarimukti melalui analisis kesulitan belajar, tujuannya untuk mendeskripsikan kesulitan belajar yang dialami oleh IR, mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar IR dan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh IR.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupa studi kasus yang dilakukan di SDN II Sarimukti. Menurut Creswell (2015) bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Pada kasus ini peneliti akan menyelidiki

kesulitan belajar siswa di SDN II Sarimukti dengan cara mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan prosedur pengumpulan data berdasarkan prosedur yang telah ditentukan. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Observasi dilakukan di kelas bersama dengan guru selama pembelajaran berlangsung, observasi ini bertujuan untuk mengamati dan mengetahui siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pengumpulan data selanjutnya dengan cara wawancara mendalam dengan guru kelas, karena guru kelas lebih mengetahui bagaimana karakteristik perilaku siswanya serta mengetahui lebih dalam ada kendala apa aja di kelas tersebut. Sehingga dapat membantu memperoleh data dan informasi yang lebih akurat. Dalam menganalisis data menggunakan pendekatan deskriptif dengan cara menggambarkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi maupun wawancara. Selain itu data yang diperoleh dikaitkan dengan teori yang relevan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1. Hasil Temuan

2.1.1. Identifikasi Kasus

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas di SDN II Sarimukti diperoleh data bahwa ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis, membaca dan berhitung, namun siswa tersebut lebih dominan tidak bisa membaca. Siswa yang duduk di kelas satu tersebut berinisial IR, ia berjenis kelamin laki-laki. Ia berusia 7 tahun, lahir pada tahun 2014 tepatnya bulan Desember. IR merupakan anak pertama dan memiliki adik yang masih kecil. IR lahir di Garut dan asli orang Garut, ia menggunakan bahasa Sunda untuk bahasa sehari-hari dan bahasa Indonesia untuk bahasa di sekolahnya. IR tinggal bersama orang tuanya di Kp. Jengge, Desa Sarimukti – Pasirwangi. Pekerjaan orang tua IR saat ini yaitu ayahnya bekerja diluar kota sedangkan ibunya sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga).

2.1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan keluhan dari wali kelas bahwa IR selama mengikuti pembelajaran sering melamun (bengong) dan kurang fokus. Apabila diberikan tugas IR cenderung tergesa-gesa dalam mengerjakannya dan kurang teliti juga, soal yang seharusnya benar namun karena dikerjakan dengan tergesa-gesa

akhirnya salah. Selain itu setiap diberikan tugas atau PR, IR tidak pernah mengerjakan tugas tersebut dengan alasan lupa. Sempat juga IR mengganggu teman sebangkunya selama proses belajar berlangsung. Perilaku IR selama pembelajaran akan berdampak pada nilai akademiknya, sehingga nilai IR kurang baik atau dibawah rata-rata minimal.

IR memiliki konsentrasi belajar yang rendah, hal ini ditandai dengan sulit memahami materi pelajaran seperti membaca antara suku kata atau perkata, hari ini ia ingat namun besoknya lupa lagi. IR cenderung susah diajak untuk belajar membaca, berbeda dengan teman sebayanya dan sepupunya yang antusias klo udah materi membaca, IR juga sesekali menjadi seorang pemarah dan pembangkang apabila dipaksa untuk belajar membaca oleh guru kelas atau teman-temannya.

2.1.3. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan guru kelas di sekolah dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab IR mengalami kesulitan yaitu lingkungan keluarga. Karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mengajarkan tumbuh dan kembangnya siswa terutama kemampuan intelektual IR. Berdasarkan informasi bahwa orang tua IR bercerai pada saat IR masih kecil, karena ibunya berperan sebagai ibu tunggal, maka ibunya sibuk bekerja sehingga tidak mengutamakan perkembangan IR. Sedangkan diusia IR yang relatif masih kecil sangat membutuhkan dukungan dan perhatian orang tuanya.

Orang tua IR rujuk kembali pada saat IR berusia lima tahun, lalu IR memiliki seorang adik pada saat ia akan melanjutkan ke SD, dengan demikian ibu IR lebih sibuk mengurus adiknya yang kecil dan ayahnya jarang pulang karena bekerja diluar kota untuk mencari nafkah. Hal tersebut mengakibatkan IR semakin kurang perhatian, IR cenderung nonton TV sendirian dan main HP tanpa pengawasan dari orang tua. Dengan demikian kurangnya perhatian pada IR mengakibatkan motivasi belajar IR menjadi menurun.

2.1.4. Cara mengatasi atau penanganan

Upaya yang dilakukan guru untuk membantu kendala yang dialami IR yaitu:

1. Melakukan pendekatan kepada IR dan senantiasa memberikan perhatian khusus tanpa mengabaikan teman-teman yang lainnya.
2. Memberikan pelajaran khusus secara individu atau kelompok di luar mata pelajaran yang terdapat di sekolah
3. Memberi nasihat kepada setiap siswa untuk tidak meremehkan atau melabeli bodoh pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar
4. Memberikan arahan secara persuasif dengan memberi arahan dengan baik dengan bimbingan yang tidak memaksa dan tidak terburu-buru

2.2. Pembahasan

Kesulitan belajar yang dialami siswa beragam jenisnya. Apabila kesulitan belajar siswa muncul pada saat pembelajaran, maka harus segera diatasi karena akan berpengaruh terhadap nilai akademik siswa. Kesulitan belajar yang sering dijumpai oleh guru bentuknya beragam, ada yang ringan, sedang dan berat. Ada yang hanya terjadi di sebagian mata pelajaran, ada juga yang menyeluruh (Djamarah, 2008).

Kesulitan belajar yang sering terjadi di sekolah dasar yaitu menulis, membaca dan berhitung. Karena pada jenjang SD memang dituntut untuk memiliki tiga keterampilan tersebut. Menurut Husein (2020) bahwa ketiga kemampuan tersebut menjadi pondasi awal bagi siswa untuk membangun kerangka ilmu pengetahuan dalam pelajaran lain dan tingkatan pendidikan selanjutnya. Selain itu ketiga keterampilan tersebut akan digunakan oleh siswa dalam berperilaku, berhubungan dengan pengalaman dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. (Husein, 2020)

Berdasarkan penelitian bahwa kasus yang terjadi pada IR adalah kesulitan membaca karena rendahnya konsentrasi serta rendahnya motivasi untuk belajar membaca. Hal tersebut mengakibatkan nilai IR menjadi rendah. Rendahnya motivasi belajar siswa dapat mengakibatkan siswa kesulitan berkonsentrasi dalam belajar karena merasa tidak nyaman atau tidak bersemangat.

Motivasi IR dalam membaca rendah, sehingga ia merasa malas dan sulit berkonsentrasi dalam membaca. Hal ini terlihat pada saat

pembelajaran IR tidak mau mengikuti arahan guru untuk belajar membaca dan IR malah bermain dan menjahili temannya. Kemudian pada saat pembelajaran IR cenderung bengong dan dan tidak berkonsentrasi, misalnya seperti menghafal huruf hari ini ia hapal namun besok lupa lagi. Dengan demikian bahwa dalam belajar membaca diperlukan kemampuan untuk mengorganisasikan suara dan kata yang melibatkan ide atau konsep untuk menerjemahkan ke dalam kata yang diucapkan atau dituliskan (Burns, Betty D, & Elinor P, 1984). Membaca merupakan kegiatan belajar yang harus diulang terus menerus, sehingga siswa mampu mengamati dan mengikuti pola bacaan tersebut. Mengamati dan mengikuti pola berarti siswa harus menghafal dan menyimpannya di memori sehingga pada saat dibutuhkan maka informasi yang sudah disimpan akan diutarakan lewat ucapan atau tulisan. Pada kasus IR apabila ia terus menerus belajar membaca dan latihan kembali di rumah maka ia tidak akan lupa dengan materi pelajaran di sekolah. Terlihat pada saat pengamatan bahwa IR di tes kembali tentang materi kemarin ia lupa bahkan PR juga tidak dikerjakan oleh IR karena lupa.

Pada kasus IR diketahui bahwa rendahnya motivasi IR dikarenakan banyak faktor. Faktor pertama dari dirinya sendiri (internal) yang meliputi rendahnya motivasi untuk belajar membaca, kebiasaan belajar IR dan sikap IR yang selalu tergesa-gesa. Ketiga faktor itulah yang menjadi penyebab utama dalam rendahnya nilai akademik IR. Selain faktor internal ada juga faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dari lingkungan sekitarnya yang meliputi lingkungan keluarga. Keluarga IR memiliki kisah yang rumit bagi IR yang masih kecil serta butuhnya dukungan dari orang tua. Namun IR tidak mendapatkan hal tersebut, karena masalah yang terjadi di keluarganya beserta masalah ekonomi. Sehingga orang tua IR tidak memperhatikan perkembangan IR terutama dalam belajar, bahkan orang tua IR tidak memiliki waktu untuk menemani IR belajar membaca, menulis dan berhitung. Dengan demikian kebiasaan di keluarga IR mengakibatkan IR tidak adanya perkembangan dalam belajar membaca, menulis dan berhitung terutama dalam membaca.

Upaya yang dilakukan oleh guru yaitu dibutuhkannya kerja sama yang baik antara siswa, guru dan orang tua dalam pertumbuhan dan perkembangan siswa, terutama di jenjang sekolah dasar. Karena siswa akan mempelajari keterampilan-keterampilan dasar sesuai dengan perkembangan usianya, keterampilan tersebut akan digunakan dan bermanfaat bagi siswa pada saat ia melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Apabila kerja sama antara guru, orang tua dan siswa baik akan mempengaruhi perilaku IR dan kebiasaan IR selama di kelas, hal ini juga akan berimbas ke nilai akademik IR.

Selain itu dibutuhkannya dukungan orang tua terhadap IR dalam proses belajar di rumah. Berikanlah waktu luang untuk bersama IR dan fasilitasi belajar IR, supaya IR tidak tertinggal materi dengan teman-temannya. Harapan besarnya yaitu IR dapat mengikuti perkembangan siswa sesuai dengan teman sebayanya terutama keterampilan dalam membaca, menulis dan berhitung. Hal ini dikarenakan guru kelas maupun pihak sekolah sudah membantu IR secara maksimal untuk mengatasi kesulitan dengan cara pendekatan dengan IR, dibantu dengan teman sebayanya, memberikan bantuan secara individu dan sebagainya.

Selain bantuan dari pihak sekolah maupun guru kelas, diharapkan orang tua juga harus ikut membantu perkembangan IR dengan cara:

1. Memahami anak bahwa kesulitan belajar memang memiliki dalam hal membaca, sehingga bukan sikap yang tepat untuk membandingkannya dengan teman-teman seusianya.
2. Memberikan Latihan secara bertahap dalam pengembangan skill nya.
3. Untuk tingkatan yang lebih tinggi, hendaknya orang tua memberi kesempatan bagi anak untuk belajar lebih di luar pembelajaran di kelas agar dapat meningkatkan kemampuan membaca dan mentalnya secara bertahap.
4. Bangun rasa percaya diri, sesekali beri pujian atas pencapaian dan jangan menyepelkan usahanya yang belum memperlihatkan hasil karena akan membuatnya merasa rendah diri.
5. Berikan Latihan yang menarik secara rutin dan bertahap, optimis dan kesabaran di perlukan orang tua atau guru guna mencapai keberhasilan yang diinginkan.

KESIMPULAN

Kesulitan belajar pada usia sekolah dasar pada umumnya meliputi keterampilan dasar yaitu menulis, membaca dan berhitung. Ketiga keterampilan tersebut harus dikuasai siswa karena akan membantu siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Permasalahan yang dialami IR yaitu kesulitan dalam membaca, karena IR memiliki motivasi belajar membaca yang rendah, di sisi lain juga IR sulit berkonsentrasi sehingga IR hanya bengong pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut mengakibatkan nilai akademik dan hasil belajar IR lebih rendah dibandingkan dengan teman-temannya, terutama dalam hal membaca. Dalam hal ini kesulitan belajar yang dialami oleh IR diperlukannya kerja sama yang baik antara guru, siswa dan orang tua. Karena yang perlu ditingkatkan pada IR yaitu motivasi belajar, apabila IR mendapatkan dukungan yang besar dari orang tuanya maka akan berakibat pula terhadap motivasi belajarnya.

REFERENSI

- Baharuddin. (2014). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Burns, P. C., Betty D, R., & Elinor P, R. (1984). *Teaching Reading in Today's Elementary School*. Boston: Houghton Mifflin Co.
- Creswell, J. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Diterj. Ahmad Lintang*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Husein, M. B. (2020). Kesulitan Belajar pada Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus di Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta. *Cahaya Pendidikan*, 56-67.
- Makmun, A. S. (2007). *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sama', Wahyuni, A., Anggraeni, A. D., Tonasih, Yoniartini, D. M., Amni, S. S., . . . Widiastuti, R. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.